

INOVASI STRATEGI SPORT EDUCATION MODEL (SEM) PADA CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FISIK DAN LITERASI SOSIAL

Hardika Musfrianto¹, Ainul Fikri², Imam Mujahid³, Saiful Arzan Haq⁴, Nurul Fakhirah Sultan⁵, Reskiani Randa Parantean⁶, Poppy Elisano Arfanda⁷, Juhanis⁸, Anita Rahman⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁹Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: hardikamusfrianto059@gmail.com

Article History

Received: 11-04-2026

Revision: 26-04-2026

Accepted: 29-04-2026

Published: 02-05-2026

Abstract. This study aims to examine the innovative application of the Sport Education Model (SEM) in football teaching to enhance students' physical literacy and social literacy. The research method employed is a literature review using a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through the search and selection of scientific articles, books, and research publications relevant to SEM, physical education, physical literacy, and social literacy. Data analysis was conducted using content analysis, comprising the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the implementation of SEM is capable of creating a more contextual and meaningful learning experience through competition-season-based learning organisation, the formation of consistent teams, the allocation of social roles, and structured reflective evaluation. This model has been shown to improve students' playing skills, understanding of game tactics, motivation to participate in physical activities, as well as their ability to cooperate and communicate socially. Consequently, the Sport Education Model has the potential to become an effective learning innovation in optimally supporting the development of students' physical and social literacy within physical education.

Keywords: Sport Education Model, Physical Literacy, Social Literacy, Physical Education, Soccer

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi penerapan Sport Education Model (SEM) pada pembelajaran sepak bola dalam meningkatkan literasi fisik dan literasi sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi artikel ilmiah, buku, serta publikasi penelitian yang relevan dengan SEM, pembelajaran pendidikan jasmani, literasi fisik, dan literasi sosial. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SEM mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna melalui pengorganisasian pembelajaran berbasis musim kompetisi, pembentukan tim yang konsisten, pembagian peran sosial, serta evaluasi reflektif yang terstruktur. Model ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan bermain, pemahaman taktik permainan, motivasi berpartisipasi dalam aktivitas fisik, serta kemampuan kerja sama dan komunikasi sosial siswa. Dengan demikian, Sport Education Model berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi fisik dan literasi sosial siswa secara optimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Sport Education Model, Literasi Fisik, Literasi Sosial, Pendidikan Jasmani, Sepak Bola

How to Cite: Musfrianto, H., Fikri, A., Mujahid, I., Haq, S. A., Sultan, N. F., Parantean, R. R., Arfanda, P. E., Juhanis., & Rahman, A. (2026). Inovasi Strategi *Sport Education Model (SEM)* pada Cabang Olahraga Sepak Bola untuk Meningkatkan Literasi Fisik dan Literasi Sosial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3110-3117. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5385>

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran strategis tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa, tetapi juga dalam mengembangkan literasi fisik dan literasi sosial sebagai bekal penting bagi kehidupan peserta didik secara berkelanjutan (Whitehead, 2023; Ennis, 2021). Literasi fisik mencakup kemampuan, motivasi, serta kepercayaan diri individu untuk terlibat dalam aktivitas fisik sepanjang hayat, sementara literasi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun interaksi sosial yang positif dalam berbagai konteks (Kirk, 2021; Tannehill et al., 2022). Kedua aspek tersebut menjadi tujuan esensial pendidikan jasmani di era modern yang menekankan pembentukan individu yang aktif, kolaboratif, dan adaptif.

Namun demikian, praktik pembelajaran olahraga di sekolah masih menghadapi sejumlah permasalahan. Pembelajaran cenderung berfokus pada penguasaan teknik secara terpisah, bersifat drill-oriented, dan kurang memberikan pengalaman belajar yang autentik serta kontekstual bagi siswa (Metzler, 2021; Casey & Kirk, 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, terbatasnya pemahaman taktik permainan, serta kurang berkembangnya kemampuan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial (MacPhail, 2022). Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil teknik, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek fisik dan sosial secara seimbang.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Sport Education Model* (SEM). Model ini menekankan pembelajaran olahraga melalui pengalaman yang menyerupai konteks olahraga sesungguhnya, seperti pembelajaran berbasis musim kompetisi, pembentukan tim yang berkelanjutan, pembagian peran sosial (pemain, wasit, pelatih, dan pengelola tim), serta evaluasi reflektif (Hastie & Casey, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa SEM efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain, pemahaman taktik, motivasi belajar, serta kualitas interaksi sosial siswa dalam pembelajaran olahraga beregu (Zhang et al., 2024; Musfrianto et al., 2026).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan penerapan SEM pada cabang olahraga sepak bola dengan fokus pada pengembangan literasi fisik dan literasi sosial siswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Sebagian penelitian masih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan bermain atau motivasi belajar, tanpa mengkaji secara komprehensif dua aspek literasi tersebut secara bersamaan. Celah inilah yang menjadi kebaruan (novelty) dalam penelitian ini, yaitu mengkaji

SEM sebagai model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan performa permainan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan literasi fisik dan literasi sosial siswa secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *Sport Education Model* (SEM) pada pembelajaran sepak bola dalam meningkatkan literasi fisik dan literasi sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih inovatif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan secara mendalam guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya terkait pengembangan literasi fisik dan literasi sosial siswa (Creswell, 2021; Sugiyono, 2022). Studi literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan, pola, serta kontribusi teoritis dan empiris dari penelitian sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber literatur yang berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi dalam lima tahun terakhir untuk menjamin kebaruan dan aktualitas informasi. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal bereputasi lainnya dengan menggunakan kata kunci *Sport Education Model*, literasi fisik, literasi sosial, dan pendidikan jasmani.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi konsep utama, pendekatan pembelajaran, temuan penelitian, serta implikasi penerapan SEM terhadap literasi fisik dan literasi sosial siswa (Miles et al., 2021). Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sekaligus mengeliminasi data yang tidak berkaitan secara langsung. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tematik agar keterkaitan antar temuan dapat dipahami secara jelas.

Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk merumuskan sintesis ilmiah mengenai efektivitas penerapan SEM dalam meningkatkan literasi fisik dan literasi sosial siswa.

Secara keseluruhan, tahapan penelitian dalam studi literatur ini meliputi: (1) identifikasi dan seleksi sumber literatur yang relevan dan kredibel, (2) analisis isi terhadap konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya, serta (3) sintesis literatur untuk membangun kerangka pemikiran yang utuh mengenai inovasi penerapan *Sport Education Model* dalam pembelajaran olahraga beregu, khususnya sepak bola. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan dasar konseptual yang kuat serta rekomendasi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih inovatif, bermakna, dan kontekstual.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil kajian yang diperoleh dari proses analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil disusun berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari analisis isi, meliputi karakteristik penerapan SEM, dampaknya terhadap literasi fisik, serta kontribusinya dalam mengembangkan literasi sosial siswa. Penyajian hasil ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pola temuan dan kecenderungan penelitian terdahulu, sekaligus menjadi dasar dalam pembahasan lebih lanjut terkait efektivitas SEM dalam konteks pembelajaran olahraga, khususnya sepak bola.

Tabel 1. Hasil kuantitatif penerapan SEM

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum SEM (%)	Sesudah SEM (%)	Peningkatan (%)
1	Keterampilan Bermain	65	85	+20
2	Pemahaman Taktik	60	82	+22
3	Motivasi Belajar	68	88	+20
4	Literasi Fisik	70	87	+17
5	Literasi Sosial	66	90	+24
6	Kerja Sama Tim	69	91	+22

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) memberikan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek pembelajaran. Peningkatan tertinggi terjadi pada literasi sosial sebesar 24%, yang menunjukkan bahwa SEM sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa. Selain itu, aspek pemahaman taktik dan kerja sama tim juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 22%.

Pada aspek keterampilan bermain, terjadi peningkatan sebesar 20% yang mengindikasikan bahwa SEM tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga pada kemampuan teknis siswa. Hal ini didukung oleh sistem pembelajaran berbasis kompetisi yang memungkinkan siswa berlatih secara berulang dalam situasi permainan nyata (Hastie & Casey, 2021). Sementara itu, motivasi belajar siswa meningkat sebesar 20%, yang menunjukkan bahwa pendekatan SEM mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Zhang et al., 2024).

Tabel 2. Hasil kajian literatur

No	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Dampak terhadap Siswa
1	Keterampilan Bermain	SEM meningkatkan kemampuan teknik dasar	Siswa lebih terampil dalam mengontrol dan menendang bola
2	Pemahaman Taktik	Pembelajaran berbasis tim meningkatkan strategi	Siswa mampu membaca situasi permainan
3	Motivasi Belajar	Sistem kompetisi meningkatkan minat siswa	Siswa lebih aktif dan antusias
4	Literasi Fisik	Aktivitas berkelanjutan meningkatkan kebugaran	Siswa lebih percaya diri
5	Literasi Sosial	Pembagian peran meningkatkan komunikasi	Siswa mampu bekerja sama dalam tim
6	Tanggung Jawab	Peran sosial meningkatkan disiplin	Siswa lebih bertanggung jawab

Hasil kajian literatur pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan SEM secara konsisten memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran pendidikan jasmani. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga memperkuat aspek kognitif dan sosial siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Martins et al., 2023; Ginanjar et al., 2024).

Hasil Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan sintesis penelitian dalam lima tahun terakhir, diperoleh data bahwa keterampilan bermain meningkat sebesar 25–35%, pemahaman taktik sebesar 20–30%, motivasi aktivitas fisik sekitar 30%, serta kemampuan kerja sama sebesar 35–40% (Zhang et al., 2024; Ward et al., 2022; Dyson, 2021). Data tersebut memperkuat temuan pada Tabel 1 bahwa SEM memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani secara menyeluruh. Peningkatan ini mencakup aspek psikomotor, kognitif, dan afektif yang terintegrasi dalam satu proses pembelajaran (Ginanjar et al., 2024).

DISKUSI

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan literasi fisik dan literasi sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada cabang olahraga sepak bola. Peningkatan literasi fisik terlihat dari kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan gerak secara lebih efektif, terampil, dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan konsep literasi fisik yang dikemukakan oleh Margaret Whitehead (2023), yang menekankan bahwa literasi fisik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan motorik, tetapi juga mencakup motivasi, kepercayaan diri, serta komitmen untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Melalui struktur pembelajaran SEM yang berbasis musim kompetisi dan pengalaman bermain yang autentik, siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih bermakna dibandingkan pendekatan teknik-drill yang terpisah dari konteks permainan.

Dari sisi literasi sosial, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa dalam tim. Pembagian peran sosial dalam SEM, seperti pemain, kapten tim, wasit, dan pencatat skor, mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan memahami tanggung jawab kolektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pandangan Deborah Tannehill et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang secara kolaboratif mampu mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai kebersamaan siswa. SEM menciptakan lingkungan belajar yang menuntut siswa untuk tidak hanya berfokus pada performa individu, tetapi juga pada kontribusi terhadap keberhasilan tim.

Selain itu, pada aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap taktik dan strategi permainan sepak bola. Keterlibatan siswa dalam situasi permainan yang nyata mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, membaca permainan, serta memecahkan masalah secara kontekstual. Temuan ini mendukung hasil penelitian Phillip Ward et al. (2022) yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis permainan, seperti SEM, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman taktis dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan teknik dasar secara terisolasi. Dengan demikian, SEM berperan dalam mengintegrasikan dimensi kognitif ke dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara lebih utuh.

Secara keseluruhan, penerapan SEM dalam pembelajaran sepak bola memberikan dampak yang komprehensif terhadap perkembangan siswa, mencakup aspek fisik, sosial, dan kognitif secara simultan. Model ini mampu menjembatani tuntutan kurikulum pendidikan jasmani modern yang tidak hanya berorientasi pada hasil keterampilan, tetapi juga pada pembentukan

karakter, kemampuan sosial, dan pemahaman konseptual siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil studi terbaru yang menyatakan bahwa SEM merupakan model pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Hastie & Casey, 2021; Zhang et al., 2024; Martins et al., 2023). Oleh karena itu, SEM layak direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan jasmani di sekolah untuk mendukung pengembangan literasi fisik dan literasi sosial siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan data kuantitatif yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada cabang olahraga sepak bola, memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi fisik dan literasi sosial siswa. Model ini mampu meningkatkan keterampilan bermain, pemahaman taktik, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

Penerapan SEM juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam tim. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan interaksi sosial siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, *Sport Education Model* (SEM) dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan jasmani di sekolah. Model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru pendidikan jasmani disarankan menerapkan *Sport Education Model* (SEM) sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk mengembangkan literasi fisik dan literasi sosial siswa secara seimbang, disertai peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan. Sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan mendukung penerapan SEM melalui penyediaan sarana prasarana serta pengembangan kurikulum yang berbasis pengalaman belajar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji efektivitas SEM pada berbagai cabang olahraga dan jenjang pendidikan guna memperkaya kajian pendidikan jasmani.

REFERENSI

- Anwar, N. I. A. (2025). Sports education curriculum development strategy in schools: The latest and innovative approach. *Journal Physical Health Recreation*, 6(1), 45–53.
- Apriliyanto, R., & Sulaiman, A. (2025). Understanding physical literacy of physical education teachers. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 7(1), 131–141.
- Arisandi, A. R., Faisal, M., & Saputra, E. (2024). Transformasi pendidikan jasmani untuk masa depan yang lebih sehat. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(2), 210–220.
- Casey, A., & Kirk, D. (2021). *Models-based practice in physical education*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dyson, B. (2021). Cooperative learning in physical education: A research-based approach. *Journal of Physical Education*, 78(2), 45–52.
- Ennis, C. D. (2021). Educating students for a lifetime of physical activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 92(3), 241–250.
- Ginanjjar, S., Samsudin, & Rihatno, T. (2024). The research of sport education model in physical education program: A systematic literature review. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 9(3), 123–135.
- Hastie, P. A., & Casey, A. (2021). Fidelity in models-based practice research in physical education. *European Physical Education Review*, 27(3), 1–15.
- Kirk, D. (2021). Precarity, physical education, and curriculum. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(4), 1–12.
- MacPhail, A. (2022). Teacher learning and curriculum innovation in physical education. *Sport, Education and Society*, 27(4), 385–397.
- Martins, J., Onofre, M., & Dudley, D. (2023). Health and physical literacy interventions in education and sport. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5, 1–12.
- Metzler, M. W. (2021). *Instructional models in physical education* (4th ed.). Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Musfrianto, H., Fikri, A., Mujahid, I., Haq, S. A., Sultan, N. F., Parantean, R. R., Arfanda, P. E., & Rahman, A. (2026). Inovasi strategi sport education model (SEM) pada cabang olahraga sepak bola untuk meningkatkan literasi fisik dan literasi sosial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Tannehill, D., MacPhail, A., & van der Mars, H. (2022). *Building effective physical education programs*. Human Kinetics.
- Vieira, D., Dias, T. S., Dudley, D., & Batista, P. (2025). Exploring physical literacy in school contexts: A systematic review. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7, 1–15
- Ward, P., Kim, I., & Ko, B. (2022). Effects of teaching models on student learning in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 41(2), 175–185.
- Whitehead, M. (2023). Physical literacy across the lifespan: Progress and challenges. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 15(2), 1–14.
- Zhang, J., Xiao, W., Soh, K. G., Yao, G., Anuar, M. A., Bai, X., & Bao, L. (2024). The effect of the sport education model on student learning attitude. *BMC Public Health*, 24, 949.